

ABSTRAK

Keberhasilan atau kegagalan dari sebuah usaha diukur dalam jumlah keuntungan yang di dapatkan usaha tersebut. Analisis *break even point* (BEP) dan *margin of safety* (MOS) diperlukan sebagai alat untuk menganalisis tingkat penjualan atau pendapatan dalam merencanakan keuntungan dimasa mendatang. UKM Raja Sorabi Hijau, Desa Kalijaya, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang merupakan perusahaan perdagangan dalam bidang kuliner. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perencanaan laba pada tahun 2022. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis titik impas (BEP) dan analisis batas keamanan (MOS) dijadikan sebagai metode dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi teknik tersebut digunakan untuk dapat memperoleh data dari UKM. Dalam mendapatkan keuntungan penelitian ini menghasilkan setiap produk harus mencapai penjualan di atas titik impas, yaitu 118.010 unit sorabi hijau dengan gula merah atau Rp. 354.202.049,78. dan durian sorabi kinca hijau 262.102 unit atau dalam rupiah Rp. 886.153.846,15 dengan margin keamanan 53,55%. Dan perencanaan laba yang digunakan adalah 40% dari minimal penjualan yang menghasilkan keuntungan pada tahun 2022 sebesar Rp. 3.504.394.012.55. UKM dapat mengetahui ukuran unit yang terjual untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan dalam perencanaan melalui titik impas yang sudah dilakukan. dan untuk mengetahui batas keamanan penjualan berada diatas titik impas agar perusahaan dapat meminimalkan kerugian melalui analisis batas keamanan atau *safety margin*.

Kata kunci: *Perencanaan Laba, Break even point, Margin of safety*

ABSTRACT

The success or failure of a business is measured in the amount of profit the business gets. Analysis of break even point (BEP) and margin of safety (MOS) is needed as a tool to analyze the level of sales or income in planning future profits. Raja Sorabi Hijau UKM, Kalijaya Village, Rengasdengklok District, Karawang Regency is a trading company in the culinary field. This study aims to carry out profit planning in 2022. In this study using descriptive research methods with a quantitative approach. Break-even analysis (BEP) and safety limit analysis (MOS) are used as methods to solve these problems. Data collected through observation, interviews and documentation of these techniques are used to obtain data from SMEs. In getting the benefits of this research, each product must achieve sales above the break-even point, namely 118,010 units of green sorabi with brown sugar or Rp. 354,202,049.78. and sorabi kinca green durian 262,102 units or in rupiah Rp. 886,153,846.15 with a safety margin of 53.55%. And the profit planning used is 40% of the minimum sales that generate profits in 2022 of Rp. 3,504,394,012.55. SMEs can find out the size of the units sold to get the expected profit in planning through the break-even point that has been done. and to find out the sales safety limit is above the break-even point so that the company can minimize losses through safety margin analysis.

Keywords: Profit planning, break even point, margin of safety